**MODUL 2**

**KEGIATAN BELAJAR PROFILDAN KOMPETENSI GURU**

**TIM PDK -UNKHAIR-UNIPAS**

**PENDAHULUAN**

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 tentu Saudata membayangkan sosok guru seperti apakah yang efektif menjalankan tugas di abad 21? Apa perbedaannya dengan profil guru era sebelumnya? Nah, tentu Saudara bisa memperkirakan guru abad 21 bukanlah guru biasa baik dari sisi kompetensi maupun penampilannya. Guru abad 21 minimal memahami benar tugas pokok dan fungsinya sebagaimana digariskan pemerintah. Namun, seiring perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik pembelajaran abad 21 diperlukan penyesuaian-penyesuaian tugas pokok dan fungsinya. Pada Modul 2 Kegiatan Belajar 2 inilah secara bersama-sama kita pelajari tentang profil dan kompetensi guru efektif di abad 21. Mengapa penting dipelajari dan apa relevansinya?

Abad 21 merupakan abad penuh tantangan dimana pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dunia pendidikan nampaknya perlu terus mentransformasi diri agar bisa menyesuaikan sesuai kebutuhan abad 21 dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia baru. Diperlukan sosok guru yang mampu menjalankan peran kompleks dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi guru abad

21. Selain itu guru tersebut idealnya merupakan seorang sosok atau profil guru yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21. Itulah mengapa menjadi penting bagi Saudara untuk memiliki gambaran jelas profil seorang guru abad 21 yang benar-benar diharapkan oleh peserta didik abad 21 dan siap mengantarkan peserta didik memasuki dunia baru. Pemerintah telah menetapkan 4 kompetensi namun secara penampilan Saudara perlu tampil memesona di hadapan peserta didik karena dapat memberikan sentuhan langsung yang berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru memesona yang selalu penuh semangat, canggih, humoris, cerdas membuat analogi dan metafora, mampu berempati dan memahami konteks berpikir peserta didik. Saudara tentu setelah mempelajari Kegiatan Belajar

2 semakin tampil memesona di hadapan peserta didik dan membuat guru dan sekolah menjadi tempat yang “digandrungi” generasi z.

Guna mendapatkan manfaat maksimal dari Kegiatan Belajar 2 ikutilah petunjuk belajar berikut ini;

1. Pastikan tempat Saudara mempelajari Modul 2 ini nyaman dan mendapatkan pencahayaan cukup. Berdoalah terlebih dahulu dengan niat membangun kompetensi diri demi masa depan peserta didik
2. Sebelum mempelajari bagian inti dari Modul 2 Kegiatan Belajar 1 ini, Saudara sebaiknya membaca dan memahami capaian pembelajaran agar Saudara merasa memiliki tujuan belajar.
3. Bacalah materi Kegiatan Belajar 2 ini dengan seksama kalau perlu berilah tanda- tanda atau catatan kecil pada bagian yang Saudara anggap relevan dan sesuai pemikiran yang muncul saat membaca.
4. Kerjakan tugas dalam forum diskusi dengan kesungguhan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah Saudara miliki sebelumnya.
5. Kerjakan tes formatif yang tersedia kemudiian gunakan rambu-rambu jawaban untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dalam Kegiatan Belajar 2 di bagian belakang Kegiatan Belajar 4 dari Modul 2 ini.
6. Jangan lupa untuk membuat catatan khusus yang Saudara anggap penting selama mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini. Selamat belajar, semoga Saudara berhasil dengan baik.

**INTI**

# Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 Saudara diharapkan mampu merumuskan profil dan kompetensi guru abad 21 yang efektif dan memesona.

# Sub Capaian Pembelajaran

* + 1. Merumuskan profil guru efektif abad 21
    2. Merumuskan kompetensi guru abad 21
    3. Menyimpulkan karakteristik guru abad 21 yang memesona

# Pokok-Pokok Materi

* + 1. Profil guru efektif abad 21
    2. Kompetensi guru berdasarkan undang-undang dan penyesuaiannya
    3. Profil guru abad 21 yang memesona

# Uraian Materi

# Profil Guru Efektif Abad 21

Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan? Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Cara guru bertindak dan bekerja sangat ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman, dan sistem kepercayaan terhadap pembelajaran itu sendiri. Ketiga hal tersebut membentuk pola pikir atau paradigma yang melandasi setiap tindakan guru, apakah dia akan menjadi guru yang efektif atau menjadi guru yang tidak efektif. Guru efektif selalu berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi terus- menerus, namun guru efektif di abad 21 memahami betul bahwa peserta didik merupakan generasi z yang senantiasa berinteraksi dengan data dan informasi*.* Guru efektif tidak berfokus kepada penyajian pengetahuan sebatas sebagai fakta dan atau

konten saja, namun memiliki orientasi kepengembangan keterampilan penting abad 21.

Sebelum membahas profil guru efekti abad 21 mari sejenak mengenal 4 tipe guru dimana Saudara merupakan pemilik salah satu tipe dari 4 tipe yang dipaparkan.

1. Tipe pertama disebut Guru Medioker (*Mediocre Teacher*)

Guru tipe medioker sering menjengkelkan bagi sebagian besar peserta didik. Ciri guru medioker adalah monoton, mata lebih banyak melihat buku dan membacanya, selalu duduk atau berdiri di depan ruang kelas, pendapatnya seolah merupakan kebenaran mutlak, dan peserta didik lebih banyak mendengar suara guru. Cobalah Saudara hitung persentase apakah lebih banyak mendengarkan peserta didik atau lebih banyak menceramahi peserta didik? Guru tipe medioker hanya menggugurkan kewajiban, susah menerima kritik, dan menutup diri. Guru tipe ini bisa berdampak negatif secara luas, kurang disenangi peserta didik dan orangtua, sampai menurunnya rasa hormat kepada guru. Dampak luas kepada peserta didik adalah timbul rasa malas dan bosan di sekolah sebagai pelariannya akan megekpresikan energinya di luar sekolah yang bisa berpotensi negatif. Bagi Saudara yang masih berada pada tahap ini silahkan segera berubah karena menjadi guru medioker tidaklah nyaman karena akan digilas jaman dan menjadi bahan gunjingan generasi z.

1. Guru yang baik (*good teacher*)

Guru dalam katagori ini selangkah lebih baik. Guru tipe baik memiliki kemampuan ceramah dan menjelaskan berdasarkan hasil analisis bukan sekedar membaca ulang dan menghafal meskipun dilihat dari gaya mengajarnya masih cenderung berpusat guru. Selain itu, gaya mengajarnya juga masih bersifat *teacher center.* Suatu fakta sekaligus merupakan tragedi dimana masih banyak guru yang memahami materi pembelajaran dengan baik namun gagal memahami peserta didik. Guru tipe ini sebatas terampil memahami materi pembelajaran (*content knowledge*) dan mentransfer pengetahuan yang sebenarnya bisa digantikan oleh teknologi. Guru tipe ini juga harus segera berubah dari sekedar menuangkan pengetahuan menjadi

berorientasi mengembangkan keterampilan baru abad 21 dengan cara yang baru dalam memfasilitasi pembelajaran.

1. Guru superior (*demonstrates*)

Apabila Saudara dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kreatif, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat maka Saudara termasuk guru yang superior. Interaksi pembelajaran tidak lagi hanya terjadi guru dengan peserta didik, namun diantara peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. Guru superior suka memanfaatkan media pembelajaran sehingga materi pembelajaran mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Guru superior sudah mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis peserta didik namun dirinya tetap aktif.

1. *Great teacher* (*inspires*).

Guru dengan tipe great sangat dibutuhkan oleh bangsa dan dirindukan selalu oleh peserta didik. Guru tipe ini seolah memiliki *x-factor* dimana setiap proses pembelajarannya selalu dilandasi oleh panggilan jiwa, ibadah, dan merasa berdosa apabila tidak mampu menginspirasi peserta didiknya. Guru tipe ini banyak melakukan refleksi diri dan berupaya terus untuk membangun kompetensinya. Guru tipe ini sepenuh hati dan bermurah hati, tampil memesona namun canggih dalam artinya memiliki literasi TIK yang baik, pandai beranalogi, bermetafora, dapat menyelami perasaan peserta didik, ramah dan berwibawa. Bayangkan apabila Saudara selalu dirindukan oleh peserta didik sepanjang hari dimanapun dan kapanpun. Bagaimana mencapainya? Saudara memerlukan 3 hal yaitu motivasi, pengetahuan dan keterampilan.

Pada era digital yang komplek, di tengah perubahan masyarakat yang sangat cepat, sangat penting bagi guru terlibat dalam kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah bersama dalam komunitas belajar. Guru perlu menjaga komitmen diri dengan merefleksikan kompetensi dirinya, memonitor, dan

meningkatkan profesionalisme diri. Ada beberapa kompetensi esensial bagi para guru khususnya guru efektif di Indonesia terkait abad 21.

1. Guru efektif berangkat dari pemahaman peserta didiknya bukan gelas kosong karena generasi z memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber belajar digital/*online.* Guru efektif tidak berfokus kepada penyajian fakta dan konten, namun mengarah pengembangan keterampilan belajar peserta didik.
2. Aktif memahami konteks berpikir peserta didik dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan spesifik sebagai kunci dalam pengembangan kemampuan belajar terkait penggunaan TIK sekaligus mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui beberapa kegiatan sebagai berikut;.
   1. Menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang memungkinkan dapat mengungkap pemikiran peserta didik.
   2. Menilai perkembangan kemampuan belajar peserta didik terkait keterlibatannya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan TIK. Guru dapat memberikan bimbingan apabila peserta didik kebingungan berhadapan dengan kompleksitas informasi.
   3. Memonitor belajar peserta didik atas dasar; (1) peserta didik kurang efisien dan gagal untuk menemukan nilai potensial TIK. (2) Berhadapan dengan informasi yang banyak bisa menyebabkan peserta didik tergoda dari tugas pembelajarannya.
   4. Guru efektif mampu menyediakan tugas pembelajaran menarik untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis TIK.
   5. Menyediakan umpan balik selama peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dilandasi kesadaran umpan balik akan berharga untuk mengembangkan efektivitas cara belajar peserta didik.
   6. Memiliki pra-konsepsi pemahaman konseptual penting bagi perkembangan cara belajar berbasis TIK karena memudahkan transfer pengalaman belajar.
3. Guru efektif mengajarkan materi pelajaran secara mendalam dengan banyak contoh dan memberikan fondasi yang kuat akan pengetahuan faktual.
4. Guru efektif lebih fokus pengembangan keterampilan metakognisi dan mengintegrasikan keterampilan metakognisi dalam kurikulum untuk beragam bidang studi.
5. Guru efektif selain memahami materi (*content*) juga menguasai beragam strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Guru efektif memiliki tingkat melek TIK yang memadai. Integrasi teknologi pada sekolah- sekolah yang medioker nampaknya masih merupakan tantangan (Schools & Developer, n.d.). Efektifitas pembelajaran salah satunya dicapai melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga syarat guru efektif di abad 21 adalah memiliki keterampilan mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Guru efektif berfokus kepada proses sehingga terjadi proses belajar mendalam dan mengutamakan pengembangan keterampilan metakognisi dan transfer keterampilan belajar menggunakan TIK.

Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman semakin tertinggal sehingga tidak bisa memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Guru abad 21 memiliki karakteristik spesifik dibanding dengan guru pada era sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya:

1. Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Untuk dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi maka terdapat lima faktor yang harus senantiasa dipelihara, yaitu:

1. Sikap keinginan untuk mewujudkan kinerja ideal
2. Sikap memelihara citra profesi
3. Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme.
4. Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi
5. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi

Kelima faktor sikap mental ini memungkinkan profesionalisme guru menjadi berkembang. Karakter ideal serta perilaku profesional tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila di dalam menjalankan profesinya sang guru tidak didasarkan pada panggilan jiwa, sepenuh hati, dan ikhlas. Selain dari itu, menghadapi tantangan abad 21 diperlukan guru yang bertipe *great teacher* benar-benar seorang profesional. Tilaar (1998) memberikan ciri-ciri agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional, yaitu;

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
2. Memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat
4. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan
5. Menguasai subjek (kandungan kurikulum)
6. Mahir dan berketrampilan dalam pedagogi (pengajaran & pembelajaran)
7. Memahami perkembangan murid-murid dan menyayangi mereka
8. Memahami psikologi pembelajaran (*cognitive psychology*)
9. Memiliki kemahiran konseling

Nah, itulah ciri-ciri guru yang efektif di abad 21. Efektif bukan sekdar memiliki kompetensi namun memiliki penampilan yang benar-benar berbeda dari sekedar guru superior. *A great teacher create a great country, a great country has many great teachers.*

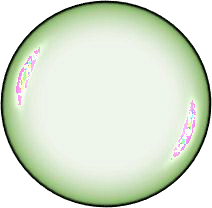
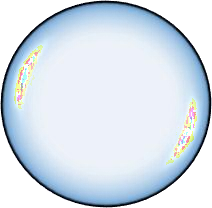
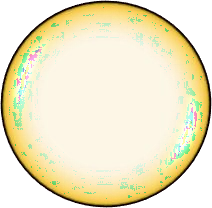
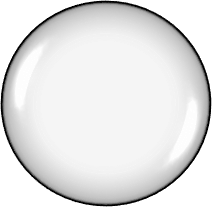
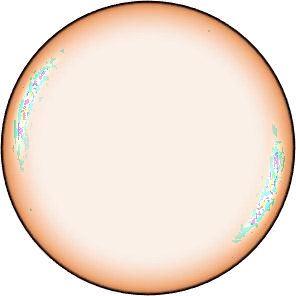
# Kompetensi Guru Abad 21

Apakah anda pernah mendengar kata **kompetensi?** Kompetensi dapat diartikan kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dalam hal ini tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah profesi guru.

Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

(1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Artinya diselengarakannya Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimaksudkan agar guru memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang- undang tersebut. Guru yang memiliki kompetensi memadai sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

Penjelasan kompetensi guru selanjutnya dituangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik Guru atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan (D-IV/S1) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.



Pedagogik

Profesional

**Kompetensi**

**Guru**

Kepribadian

Sosial

Gambar 8. Kompetensi Guru



**Kualifikasi akademik** Guru yaitu; S-1/D4 yang diperoleh dari program studi terakreditasi dengan memiliki penguasaan empat **kompetensi** yaitu; pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.

# Kompetensi Pedogogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Secara umum kompetensi inti pedagogi meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i)

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut diuraikan indikator masing-masing kompetensi inti pedagogi.

*Pertama;* menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, merupakan kompetensi inti pertama yang harus dimiliki oleh guru. Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukan dengan

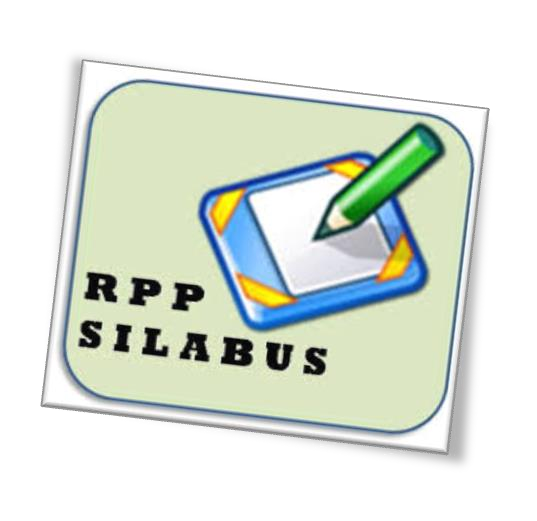


Ilustrasi: klearning.ict.kis.ac.th

kemampuan; (a) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, (b) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran,

(c) mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran, (d) mengidentifikasi kesulitan peserta didik.

*Kedua;* menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebagai kompetensi inti pedagogi. Silahkan Saudara tengok Kegiatan Belajar 3 Modul 1 tentang penerapan teori belajar dalam pembelajaran. Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukan dengan kemampuan; (a) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (b) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, (c) menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan jenjang dan karateristik bidang studi.

*Ketiga;* mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran/bidang studi yang diampu

merupakan kompetensi yang sudah semestinya dikuasai oleh guru. Indikatornya seperti; (a) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (b) menentukan tujuan pelajaran, (c) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pelajaran, (d) memilih materi pembelajaran

terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (e) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, (f) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Kompetensi ini dilakukan oleh guru dalam bentuk penyusunan RPP.

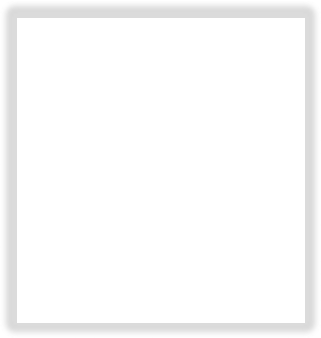
*Keempat;* menyelenggarakan pembelajaran mendidik dengan indikator;

(a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, (b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, (c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, (d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan, (e) menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, (f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang.

*Kelima;* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini sudah menjadi keharusan bagi guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK. Kerangka TPACK pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 bisa dijadikan kerangkan dalam mengintegrasikan TIK. Contoh-contoh rancangan pembelajaran juga bisa Saudara baca di Modul 4 Kegiatan Belajar 3 contoh RPP pembelajaran *blended learning.*

*Keenam;* memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang ditunjukan guru dengan; (a) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal, (b) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.

*Ketujuh;* berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, merupakan kompetensi pedagogi yang penting dimiliki oleh guru, seperti; (a) memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, lisan maupun tulisan, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang



Pak Ali membangun hubungan baik dengan semua peserta didiknya, mereka seperti teman, interaksi keseharian tak terlalu formal. Ternyata cara ini lebih memudahkan peserta didiknya untuk bertanya tanpa malu-malu kepada Pak Ali, dikesempatan lain ketika pak Ali meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas

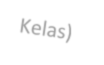
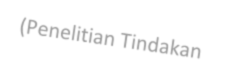
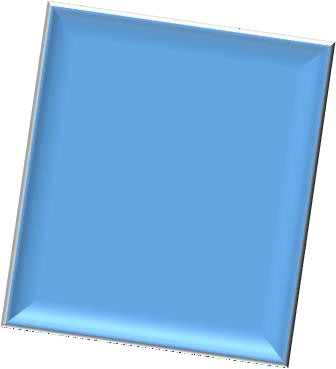
terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (2) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

*Kedelapan;* menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Kompetensi evaluasi sangat penting dikuasai oleh guru, karena evaluasi menjadi alat ukur keberhasilan bagi guru dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator kompetensi ini meliputi; (a) memahami prinsip- prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrument, (f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, (g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

*Kesembilan;* guru juga harus mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti; (a) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, (b) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, (c) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi

kepada pemangku kepentingan, (d) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

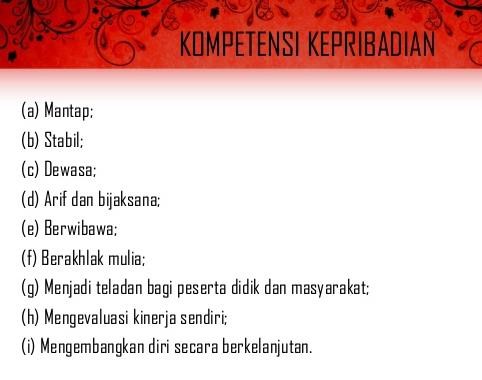
*Kesepuluh;* kompetensi terakhir dari pedogogi yaitu kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, indikator kompetensi ini ditunjukkan dengan; (a) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (b) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran, (c)



melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran. Bagaimana proses refleksi dilakukan silahkan Saudara pelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 4, termasuk pelaksanaan pengembangan diri.

# Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhak mulia. Kompetensi inti kepribadian seperti (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan



masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Secara rinci kompetensi kepribadian diuraikan menjadi sub-kompetensi sebagai berikut.

*Pertama;* bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, seperti; (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

*Kedua;* menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, seperti; (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

*Ketiga;* menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, seperti; (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Seorang guru harus tampil memesona, memiliki rasa cinta tanah air, tegas, disiplin dan menjalankan profesi sebagai panggilan jiwa.

*Keempat;* Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, seperti; (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, Bekerja mandiri secara professional. Selain itu pada abad 21 guru juga penting menjadi pebelajar mandiri.

*Kelima;* Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, seperti; (a) memahami kode etik profesi guru, (b) menerapkan kode etik profesi guru, (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

# Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidian, orang tua peserta



Di sekolah guru menjadi pengajar,

pembimbing serta teladan bagi para

peserta didik, di masyarakat

merupakan figur teladan

masyarakat di sekitarnya

guru

bagi yang

memberikan kontribusi positif dalam

norma-norma sosial di masyarakat

didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial penting dimiliki bagi seorang pendidik yang profesinya senantiasa berinteraksi dengan *human* (manusia) lain. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut.

*Pertama,* bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, seperti; (1) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, (2) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial- ekonomi. Pada kurikulum 2013 guru fituntut untuk mengembangkan berbagai literasi termasuk kebudayaan sehingga perlu menjadi contoh.

*Kedua,* berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, kemampuan ini ditunjukan dengan cara; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif, (2) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, (3) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pada era abad 21 kemampuan komunikasi guru termasuk komunikasi menggunakan beragam teknologi informasi dan komunikasi misalnya *whatsapp*, *twitter, instagram history*, e-mail, *snapchat* dan sebagainya. Termasuk pula penguasaan bahasa untuk berkomunikasi dengan pihak asing.

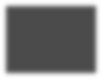
*Ketiga,* beradaptasi sesuai tempat ketika bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Kompetensi ini penting dikuasai oleh pendidik, apalagi jika tugas tidak ditempatkan di daerah asal. Kemampuan ini ditunjukan dengan; (1) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat, (2) melaksanakan berbagai

program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

*Keempat,* berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, seperti; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, (2) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

# Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi



dan sub-kompetensi professional meliputi;.

*Pertama,* menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan. Kemampuan ini sangat penting dimiliki bagi seorang guru sebab apa yang akan disampaikan guru adalah ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus. Reigeluth (2009) menyatakankarakteristik bidang studi mempengaruhi cara memanipulasi pembelajaran.

*Kedua,* menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, seperti; (1) memahami kompetensi inti, (2) memahami kompetensi dasar mata pelajaran, (3) memahami tujuan pembelajaran.

*Ketiga,* mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (1) memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran saat ini tersedia secara luas di dalam *big data,* sehingga keterampilan guru yang penting adalah memilih, mengolah, mengemas, dan menyajikan materi agar mudah dipahami peserta didik.

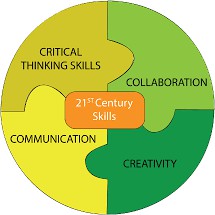
*Keempat,* mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, seperti; (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Saat ini pemerintah mengharuskan guru menyusun pengembangan keprofesian berkelanjutan. Silahkan baca Modul 2 Kegiatan Belajar 4.

*Kelima,* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, seperti; (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Contoh; mengakses jurnal, mengirimkan publikasi.

# Kompetensi Guru Abad 21 yang Memesona

Abad 21 yang ditandai dengan kehadiran era media *(digital age)* sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan karakteristik peserta didik. Pembelajaran abad 21 menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola pembelajaran berpusat pada guru *(teacher centred)* menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *(student centred)* karena sumber belajar digital dan lingkungan yang bisa dieksplorasi melimpah. Guru tipe 4 berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator sekaligus *leader* dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional

bisa dipahami sebagai pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah *(transfer of knowledge)* sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Kemampuan pedogogi dengan pola konvensional dipandang sudah kurang tepat dengan era saat ini.

Karakteristik peserta didik abad 21 sangat berbeda sebagaimana dipelajari pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1. Guru semestinya mengorientasikan upaya pengembangan keterampilan abad 21, literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keterampilan Abad 21 dapat di integrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga

pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan kemampuan pedogogi guru menyesuaikan dengan karateristik dan keterampialn yang diperlukan di abad 21.

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti memahami karakteristik peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan mengembangan ragam potensi peserta didik. Kompetensi pedagogi guru abad 21 tidak cukup hanya mampu menyelenggarakan pembelajaran seperti biasanya, guru dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, artinya kemampuan guru khususnya literasi digital terus ditingkatkan.

Kompetensi pedogogi mendasarkan Peraturan Mpmenteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogi menjadi bagian dari kompetensi profesi guru yang terus untuk ditingkatkan dan dikembangkan baik secara mandiri maupun kelompok dengan difasilitasi oleh pemerintah, organisasi profesi, komunitas, lembaga swadaya masyarakat atau atas dasar inisiasi sendiri. Namun, paradigm guru sebagai profesional yang terus belajar menjadi titik sentral pengembangan kompetensinya. Lebih lanjut Saudara baca pada Modul 2 Kegiatan Belajar 4.

Mendasarkan pada tantangan abad 21 maka guru harus mentrasformsi diri dalam era pedogogi digital dengan terus mengembangkan kreatifitas dan daya inovatif. Sementara *National Educational Technology Standards* (NETS) dalam buku *Instruktional Technology and Media for Learning* menyatakan guru yang efektif adalah guru yang mampu mendesain, mengimplementasikan dan menciptkan lingkungan belajar serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru memiliki kemampuan standar seperti; (1) memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik belajar secara kreatif, (2) mendesain dan mengembangkan media digital untuk pengalaman belajar dan mengevaluasi, (3) memanfaatkan media digital dalam bekerja dan belajar, (4) memiliki jiwa nasionalisme dan rasa tanggungjawab tinggi di era digital, dan (5) mampu menumbuhkan profesionalisme dan kepemimpinan.

Disisi lain dalam pengelolaan pembelajaran ada beberapa hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran abad 21 ini, yaitu;

(1) penguatan tugas utama sebagai perancang pembelajaran, (2) menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *(higher order thinking),* (3) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Secara umum kemampuan pedogogi guru abad 21 dalam

mengelola pembelajaran mencakup kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanaan pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan melaksanaan tindak lanjut hasil penilaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran kekinian *(digital age)*.

Dalam mengelola pembelajaran guru mengawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan terlebih dahulu guru memahami karateristik peserta didik, memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengintegrasikan aneka sumber belajar berbasis digital dan non-digital, mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik serta pilihan metode yang berpusat pada peserta didik *(student centered).* Pada tahap perencanaan ini guru mengenbangkan rencana pembelajaran (RPP) atau *lesson plan* yang memenuhi prinsip-prinsip perencanaan yang mendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada peserta didik *(student centered)*, membawa konsekwensi pilihan metode pembelajaran menekankan belajar aktif seperti dibahas pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 sebelumnya. Metode dan media yang tepat berdampak pada pembajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Abdul Majid (2013) meliputi kemampuan-kemampuan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/ media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi peserta didik, mengorganisasi kegiatan, berintraksi dengan peserta didik secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, memberikan penilaian, dan menggunakan waktu secara cermat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat bergantung pada pilihan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaanya..

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai inti aktifitas di sekolah, semestinya menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial salah satunya adalah penampilan memesona di depan peserta didik. Selain penjelasan mudah dipahami, penguasaan keilmuan benar, canggih menguasai teknologi, mau mendengar peserta didik, berempati atas kondisi peserta didik, dan pandai

mengelola kelas sebagai pengendalian situasi di kelas secara rinci guru yang memesona tampil dalam sebagai berikut;

* + - 1. Guru harus bisa menjadi teman belajar (*co learner*) yang menyenangkan, pandai membuat analogi materi yang sulit dengan padanan sehingga mudah dipahami. Contoh seorang guru ingin menjelaskan peredaran darah yang sehat maka diibaratkan dengan lalulintas yang lancer tanpa kemacetan.
      2. Pandai membuat metafora atau perumpamaan sebagai strategi sehingga peserta didik mudah menangkap esensi dari suatu materi. Misalnya guru bisa menggunakan cerita untuk menumbuhkan kesadaran penggunaan teknologi yang bijaksana. Metaphor dapat diperguanakan di awal, ditengah maupun akhir pembelajaran. Contoh pernyataan yang mengandung metafora; “jika engkau berhenti belajar, maka jiwamu akan merasakan sebagaimana tubuhmu jika engkau berhenti makan dan minum”
      3. Canggih. Guru memesona harus terlihat canggih sehingga generasi z merasa ada sesuatu yang perlu dipelajari dari gurunya dan terkagum-kagum. Contoh; guru bisa mendemontrasikan penggunaan teknologi dan merupakan pengalaman menakjubkan bagi peserta didik. Program animasi flash ditunjukkan kepada anak-anak dari gambar kupu bisa dirancang menjadi terbang. Sudah pasti apabila guru yang canggih selalu dikerubuti peserta didik yang selalu menantikan hal-hal yang baru dari gurunya.. Cara di atas bisa saja dianggap hal biasa oleh peserta didik di sekolah yang sudah maju, karena itulah guru perlu mengimbangi dan beberapa langkah lebih maju dari peserta didik. Inilah pentingnya guru menyelami dan mengerti benar kegemaran daripada peserta didik. Kecanggihan tidak harus bersentuhan teknologi termasuk misalnya guru bisa bermain sulap, bermain musik, bernyanyi, mendemosntrasikan trik-trik dan sebagainya.
      4. Humoris namun tegas dan disiplin. Guru yang humoris membawa suasana lebih akrab dan dekat, menyebabkan suasana riang namun tetap tegas dan disiplin kapan waktunya belajar dan kapan bersikap humor.
      5. Guru pandai berempati dan menyayangi peserta didik. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang beruntung secara ekonomi atau banyak yang

mengalami kondisi keluarga yang kurang harmonis. Guru harus mengenal satu persatu latar belakang dan bahkan menjadi tempat bernaung dan berlindung dan tidak serta merta atas nama agen kurikulum. Tugas guru adalah embuat peserta didik belajar nyaman, merasa terlindungi dan bahkan bisa membantu menyelesaikan persoalan peserta didik di sekolah maupun di rumah.

* + - 1. Memiliki rasa kesepenuhhatian dan menyadari apa yang dilakukan adalah panggilan jiwa. Guru perlu bermurah hati sehingga kelas-kelas kita menjadi tempat yang menyejukkan bagi peserta didik dan termotivasi untuk menjadi genrasi tangguh dan baik. Beban hidup guru tidak boleh terekspresikan negative di depan peserta didik, justeru memperlihatkan sosok tangguh yang patut diteladani.

Selain memesona untuk memotivasi peserta didik guru pandai memanfaatkan media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan sarana lainnya. Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginpirasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan kreatifitas tentunya harus diawali dengan penguasaan materi yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran dengan lingkungan tatap muka maupun lingkungan virtual.

Di era digital ini, guru diharapkan mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan proses kerja yang representatif dari seorang profesional yang inovatif dalam masyarakat global dan digital, dengan menunjukan sistem teknologi untuk mentrasfer pengetahuan dalam berbagai situasi. Selain dari itu tuntutan berkolaborasi dengan peserta didik, teman

profesi, orang tua dan komunitas dengan memanfaatkan *tool* digital dan peralatan untuk mendukung kesuksesan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya kemampuan guru abad 21 juga harus memahami isu-isu lokal dan global dan tanggap terhadap perubahan budaya digital yang berkembang dan menunjukkan tindakan dengan menjunjung tinggi etika dalam praktik profesionalnya. Kompetensi ini penting dimiliki oleh guru era digital, karena pengetahuan dan informasi sangat cepat baik lokal maupun global yang terkadang belum tentu sesuai dengan norma dan belum tentu teruji kebenarannya, karena itu informasi dan pengetahuan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan ketika akan dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran.

Bagian akhir dari pengelolaan pembelajaran yang menjadi inti dari kompetensi pedagogi yaitu kemampuan melakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian hasil pembelajaran merupakan akhir dari kegiatan proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan kompetensi yang dicapai peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui efektifitas proses belaajr mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2014) menyebutkan tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrunmen evaluasi, pengumpulan informasi/ data, analisis dan interprestasi, dan tindak lanjut. Secara singkat pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan evaluasi.

Pengembangan profesi guru dari aspek kemampuan pedagogi perlu untuk ditingkatkan dengan berbagai strategi dan bentuk kegiatan. Strategi dan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi ini seperti kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan yang diselenggrakan oleh lembaga profesi guru, forum guru (KKG), konsorsium, perguruan tinggi, swasta maupun pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan.

# Forum diskusi

Setelah mempelajari inti materi pada Kegiatan Belajar 2 dari Modul 2 ini bagaimana perasaan Saudara? Tentu Saudara sudah dapat mengukur sejauhmana profil Anda selaku guru sudah memenuhi profil guru yang efektif, kompeten dan memesona? Guna menambah pemahaman Saudara diskusikan hal-hal berikut bersama dengan teman-teman dalam kelompok

* 1. Menurut Saudara tugas pokok dan fungsi guru manakah yang menjadi prioritas dikembangkan terkait kesiapan Saudara untuk menjadi guru yang idel untuk abad 21?
  2. Diskusikan bersamaka kelompok profil guru yang memesona menurut versi kelompok Saudara lalu berikan penjelasan seperlunya

**PENUTUP**

# Rangkuman

Abad ke-21 merupakan abad yang sangat berbeda dengan abad sebelumnya. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat disegala bidang. Pada abad 21, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan arus informasi semakin cepat dan aksesibilitas informasi semakin mudah. Abad 21 benar-benar membutuhkan guru yang profilnya efektif, professional dan memesona yang cocok untuk menghadapi tantangan abad 21. Kompetensi guru yang sudah dirumuskan pemerintah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik perlu dikontekstualisasikan dan dilakukan penyesuaian sehingga mampu mempersiapkan dan memprediksi kebutuhan belajar peserta didik abad 21 dna tuntutan masyarakat abad 21.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembeajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, canggih, humoris namun tegas, dan berwibawa selalu memesona bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidian, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan.

# Tes Formatif

Pilihlah salah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan- pertanyaan di bawah ini:

* 1. Paradigma dan keyakinan guru mempengaruhi cara guru bertindak. Berikut merupakan cara pandang guru abad 21 tentang pembelajran abad 21 yang paling tepat adalah …
     1. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik aktif
     2. Pembelajaran lebih berorientasi untuk menguasai konten
     3. Pembelajaran berpusat peserta didik dengan guru tetap aktif
     4. Guru aktif memfasilitasi peserta didik, peseta didik merespon
     5. Pembelajaran di mediasi teknologi peserta didik aktif
  2. Memahami karateristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosioal dan intelektual termasuk dalam kompetensi…
     1. Pedagogi
     2. Kepribadian
     3. Sosial
     4. Profesional
     5. Semua benar
  3. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri merupakan kompetensi…
     1. Pedagogi
     2. Kepribadian
     3. Sosial
     4. Professional
     5. Intelektual
  4. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif, serta mengikutsertakan orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik, merupakan kompetensi…
     1. Pedagogi
     2. Kepribadian
     3. Sosial
     4. Professional
     5. Humanis
  5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri termasuk dalam kompetensi
     1. Pedagogi
     2. Kepribadian
     3. Sosial
     4. Profesional
     5. Intelektual
  6. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dengan mengintegrasikan teknologi merupakan kompetensi inti pedagogi pada aspek…
     1. Penguasaan terhadap karateristik peserta didik
     2. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
     3. Pengembangan kurikulum
     4. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
     5. Berkomunikasi pada peserta didik
  7. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan kompetensi pedagogi pada aspek…
     1. Penguasaan terhadap karateristik peserta didik
     2. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
     3. Pengembangan kurikulum
     4. Melakukan tindakan reflektif
     5. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
  8. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dengan kreatifitasnya termasuk kemampuan pedagogi pada aspek…
     1. Penguasaan terhadap karateristik peserta didik
     2. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
     3. Pengembangan kurikulum
     4. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
     5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
  9. Berikut aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran abad 21, kecuali…
     1. Merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif
     2. Menghindari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dalam pembelajaran
     3. Menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *(higher order thinking)*
     4. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
     5. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
  10. Indikator guru mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi yang dapat mempengaruhi kebijakan adalah …
      1. Memanfaatkan hasil refleksi dan penilaian untuk pengembangan mata pelajaran yang diampu
      2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
      3. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
      4. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
      5. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

# Daftar Pustaka

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Reigeluth (2009). *Instructional-Design Theories and Models, Volume III*. *Building a Common Knowledge Base*. Routledge

Schools, M., & Developer, C. (n.d.). *Journal of Education and Educational Development*. *3*(1).

S. Eko Putro Widoyoko (2014). [Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah](https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=1249938207623088258&btnI=1&hl=en). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tilaar, HAR. 1998. Beberapa Agenda reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21. Jakarta: Tera Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia *Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.